

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan berperan aktif dalam membina dan meningkatkan harkat dan martabat manusia, serta dapat memelihara dan mengembangkan nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, selama manusia hidup di dunia, pendidikan menjadi hal yang paling utama diantara kebutuhan hidup manusia lainnya. Seperti diungkapkan H. Mustaqim (2004:4) bahwa "Secara kodrati manusia selalu ingin mendidik keturunannya, ini berarti masalah pendidikan adalah masalah manusia sejak manusia ada".

Selain itu pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha, daya dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan bangsa itu. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia, negara menaruh harapan yang sangat besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari pendidikan lah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Pendidikan merupakan sarana pembentukan generasi bangsa yang mempunyai potensi sehingga memiliki kekuatan dalam keagamaan,

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengendalian, kepribadian, akhlak mulia serta mempunyai keterampilan yang dapat dijadikan sebagai *life skill* untuk bekal dikemudian hari.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat

(1) yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Selanjutnya pada Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 juga mengungkapkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari kedua ungkapan di atas terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sehingga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Jika hal tersebut dapat terwujud maka negara kesatuan Republik Indonesia yang kita cintai

ini akan terbebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme yang sangat merugikan

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

negara, karena generasinya memiliki sifat-sifat sebagaimana telah di ungkapkan di atas, salah satu caranya adalah dengan keberhasilan pendidikan.

Pada dasarnya keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dari keseluruhan proses pendidikan, yang salah satu indikasinya adalah dengan tercapainya ketuntasan belajar, karena pendidikan tidak dianggap berhasil apabila ternyata masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajarannya.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan tentu saja harus melalui suatu proses pembelajaran yang baik, bermutu dan berkesinambungan, akan tetapi untuk mengetahui pembelajaran yang baik, bermutu serta berkesinambungan tersebut harus melalui suatu kajian yang sangat mendalam, yang salah satunya melalui penelitian.

Dalam rangka untuk mencari pembelajaran yang baik dan bermutu tersebut, penulis mencoba untuk mengadakan suatu penelitian melalui sebuah model pembelajaran yang dikhususkan pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pokok bahasan “Mengenal perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi” di SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang dirasa masih belum optimal, hal ini diduga bahwa dalam pembelajaran IPS khususnya pada

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi, guru kurang variatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kebanyakan guru hanya menggunakan metode konvensional, yaitu metode pembelajaran ceramah yang mengacu pada aspek penalaran tanpa melibatkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan hanya satu arah dari guru kepada peserta didik saja.

Berangkat dari uraian di atas, ternyata guru masih banyak yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran. Demikian halnya proses pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di Sekolah Dasar, saat ini masih belum memenuhi sasaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran yang digunakan, masih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan peserta didik kurang terlibat secara aktif bahkan cenderung pasif.

Padahal kita ketahui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkebutuhan pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaimana sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, khususnya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang, dari jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik ternyata baru 50% atau hanya 15 orang peserta didik yang telah berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, itu artinya masih terdapat 50% atau 15 orang peserta didik lagi yang masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar peserta didik tersebut beberapa upaya harus dilakukan salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*, karena dengan penggunaan model pembelajaran ini akan merangsang peserta didik untuk lebih kritis dan memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, karena peserta didik akan bekerjasama dengan berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dengan penggunaan model pembelajaran inovatif seperti *cooperative learning* tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajarnya.

Untuk mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut penulis mengadakan sebuah penelitian yang berbasis Penelitian Tindakan

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kelas (PTK) yang di beri judul :Penggunaan Model *Cooperative learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak).

B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan dan Pembatasan Masalah

a. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :“Apakah melalui model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Darmaga 1 Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang ?”

Untuk memberikan arah terhadap jalannya penelitian maka penulis menyusun pertanyaan secara spesifik, sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS ?
3. Apakah penggunaan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ?

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Pembatasan Masalah

Bahwa hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini focus masalahnya lebih menekankan pada pengetahuan (*kognitif*) dan aktifitas belajar siswa (*psikomotor*)

2. Pemecahan Masalah

Dalam belajar *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga dapat memperbaiki prestasi peserta didik, oleh karena itu maka salah satu pemecahan masalah dalam peningkatan prestasi peserta didik adalah dengan penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning*.

Dalam pelaksanaannya guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran yang akan diajarkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik, kemudian guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan, selanjutnya guru menjelaskan bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, setelah itu guru membimbing kelompok belajar pada saat peserta didik mengerjakan tugas mempresentasikan materi serta memberikan evaluasi dan memberikan penilaian dari hasil kerja kelompoknya baik secara individu maupun secara kelompok.

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Agar peserta didik rajin dalam pembelajarannya tentu saja harus ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya adalah dengan adanya motivasi ekstrinsik menurut Moh. Uzer (1996:29) menjelaskan :

“Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh orang tua untuk mendapatkan peringkat pertama.”

Demikian halnya dengan guru, dalam mengajar harus menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi hal tersebut tentu saja akan memberikan nuansa yang baik pula terhadap peserta didik, mereka tidak akan merasa jenuh dalam belajar, sehingga kehadiran guru akan selalu dinantikan oleh para peserta didik, jika peserta didik telah merasa senang dalam belajar, biasanya akan dapat mencerna pelajaran dengan baik pula, dengan demikian maka hasil belajarpun akan meningkat.

C. Asumsi

Asumsi menurut kamus besar bahasa Indonesia (www.artikata.com) diartikan sebagai 1. dugaan yang diterima sebagai dasar; 2 landasan berpikir karena dianggap benar; atau mengasumsikan; menduga; memperkirakan; memperhitungkan; meramalkan. Asumsi dalam istilah lain disebut juga sebagai hipotesis, hipotesis menurut kamus besar bahasa Indonesia

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(www.kamusbesar.com) disrtikan sebagai “sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar; (*nomina*)

Dalam penelitian ini penyusun berasumsi bahwa :

1. Melalui model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri Darmaga 1 Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang”. Karena *modelcooperatif leraning* mempunyai beberapa keunggulan dibanding dengan model lainnya, sebagaimana diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2006:247) menyebutkan dari keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *cooperative learning* sebagai berikut :
 - a. Melalui model pembelajaran cooperative siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
 - b. Pembelajaran cooperative dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide orang lain
 - c. Membantu anak untuk respek pada orang lain
 - d. Lebih bertanggung jawab dalam belajar
 - e. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*)
 - f. Selama cooperative berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

2. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar karena akan terjadi saling mengisi sebagaimana dikekukakan oleh Sudrajat

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(2007:2) “disebut juga dengan model Pembelajaran *Cooperative Learning*, artinya metode belajar di mana peserta didik bekerja kelompok secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari peneliti ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui penggunaan model *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS
- b) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS
- c) Untuk mengetahui hasil penggunaan model *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Peserta Didik

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk lebih kritis dalam belajar dan dapat bekerjasama dengan teman dan secara lisan dapat mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari, sehingga akan terjadi pengulangan pembelajaran oleh teman sejawat, dengan demikian maka pemahan peserta didik terhadap materi pelajaran akan lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya dengan menggunakan multi metode pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak dapat lebih meningkatkan pemberdayaan sumber daya guru agar prestasi belajar peserta didik lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

F. Daftar Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penelitian ini maka berikut ini akan diuraikan istilah operasional yang di pergunakan dalam penelitian ini.

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Model menurut kamus besar bahasa Indonesia (1996:653) diartikan sebagai "contoh, pola, acuan, ragam dan sebagainya" yang dimaksud model dalam penelitian ini adalah salah satu pola dalam mengajar.
2. *Cooperative Learning*, adalah model pembelajaran yang lebih berfokus kepada peserta didik, sehingga guru lebih berfungsi sebagai fasilitator, sehingga peserta didik dituntut untuk lebih kritis dalam berfikir.
3. Hasil belajar siswa, hasil yang diperoleh oleh siswa dari akhir sebuah pembelajaran yang dapat diketahui dengan evaluasi, hasil belajar lebih dikenal dengan istilah prestasi, dalam penelitian ini agar lebih dikenal dan *familier* penulis akan lebih banyak menggunakan istilah prestasi.

Yuliawati Amir, 2012

Penggunaan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Darmaga I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu